

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Jika sistem pendidikan diibaratkan suatu bangunan bertingkat, Sekolah Dasar merupakan fondasi bangunan tersebut. Fondasi yang kuat merupakan syarat mutlak agar suatu bangunan bertingkat dapat berdiri tegak di atasnya dengan kokoh dan tahan lama. Demikian pentingnya suatu fondasi sehingga fondasi harus dikerjakan dengan hati-hati dan terukur. Semakin tinggi dan semakin kuat bangunan di atasnya, semakin diperlukan perhitungan yang teliti dalam pembuatan fondasinya. Demikian jugalah pentingnya pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya pendidikan matematika.

Kualitas pendidikan matematika kita mulai dari SD sampai dengan SMA bahkan mungkin sampai Perguruan Tinggi belum bagus. Hasil-hasil belajar yang diperlihatkan siswa dalam berbagai kesempatan menunjukkan hal itu. Rata-rata nasional NEM untuk matematika sejak beberapa tahun yang lalu rendah. Kurang dari 6 untuk SD dan kurang dari 5 untuk SMP, dan kurang dari 5 untuk SMA. Di tingkat internasional hal itu semakin nyata. Selama beberapa Tahun Indonesia mengikuti TIMSS (*Third International Mathematics and Science Study*) pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Ranking Indonesia dalam TIMSS 1999**  
**TIMSS: *Third International Mathematics and Science Study***

MATEMATIKA			SAINS		
NEGARA	RANKING	SKOR	NEGARA	RANKING	SKOR
Singapura	1 dari 38	604	Cina, Taipei	1 dari 38	560
<b>Indonesia</b>	<b>34 dari 38</b>	<b>403</b>	<b>Indonesia</b>	<b>32 dari 38</b>	<b>435</b>
Afrika Selatan	38 dari 38	275	Afrika Selatan	38 dari 38	243

Sumber : Basis Menembus Fakta (2004: 16-17).

Ada berbagai alasan yang masuk akal untuk menjelaskan hal itu, yang pertama dan terutama adalah pada pembelajaran matematika itu sendiri. Pembelajaran matematika di sekolah pada umumnya masih bersifat menjejalkan pengetahuan ke pikiran anak. Guru-guru cenderung memindahkan pengetahuan yang dia miliki ke pikiran anak dengan bermacam-macam cara (Basis Menembus Fakta, 2004: 17):

1. Memberi tahu,
2. Mengajari,
3. Melatih seperti men-*drill* untuk menyelesaikan soal,
4. Menanyakan fakta-fakta,
5. Mementingkan hasil daripada proses,
6. Memuji anak kalau dia bisa menjawab dengan betul dan memarahi dengan berbagai cara kalau dia menjawab salah,
7. Mengajarkan materi secara urut halaman per halaman tanpa membahas keterkaitan antara konsep-konsep atau masalah.

Sampai saat ini siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan

dimengerti. Anggapan tersebut merupakan salah satu anggapan dari hasil wawancara yang dilaksanakan dengan Guru Kelas V SD Negeri 4 Teluk. Walaupun sekolah tersebut sudah RSBN atau Rintisan Sekolah Berstandar Nasional, akan tetapi siswa masih menganggap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini juga bisa dilihat dari KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran matematika yaitu dengan nilai 61.

Dari pengamatan di SD Negeri 4 Teluk pada mata pelajaran matematika, nilai ujian akhir berstandar nasional (UASBN) pada kenyataannya belum menunjukkan adanya hasil yang optimal dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Data Nilai ujian akhir nasional di SD Negeri 4 Teluk untuk mata pelajaran matematika lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2 Data Hasil Nilai Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Teluk Tahun Pelajaran 2008/2009, 2009/2010 dan 2010/2011.**

Tahun Pelajaran	Nilai	Mata Pelajaran		
		Bahasa Indonesia	Matematika	IPA
2008/2009	Rata-Rata	7,94	6,59	6,72
	Terendah	6,60	3,00	4,00
	Tertinggi	9,20	9,25	9,50
2009/2010	Rata-Rata	7,86	8,05	7,61
	Terendah	6,20	2,00	4,25
	Tertinggi	9,60	10,00	9,75
2010/2011	Rata-Rata	7,39	6,58	7,61
	Terendah	5,87	5,02	5,35
	Tertinggi	8,82	9,18	9,02

*Sumber : Dokumen SD Negeri 4 Teluk*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai UASBN untuk mata pelajaran matematika selalu mendapatkan nilai terendah dibandingkan dengan

mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan bahasa Indonesia. Selain itu juga terdapat penurunan rata-rata nilai UASBN pada tahun pelajaran 2009/2010 ke tahun pelajaran 2010/2011 yaitu dari rata-rata 8,05 menjadi 6,58.

Hasil UASBN juga sebanding dengan hasil belajar matematika kelas V semester II tahun pelajaran 2011/2012 pada ujian tengah semester (UTS) yaitu akan diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Data Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Matematika SD Negeri 4 Teluk Tahun Pelajaran 2011/2012**

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
A	36	17 siswa (47,22%)	19 siswa (52,78%)	59,42
B	36	10 siswa (27,78%)	26 siswa (72,22%)	50,56

Sumber : Dokumen SD Negeri 4 Teluk

Berdasarkan analisis data di atas terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar matematika masih relatif rendah. Siswa kelas VA yang dinyatakan tuntas yaitu mendapatkan nilai di atas 61 sebesar 47,22% (sebanyak 17 siswa dari 36 siswa) dan yang dinyatakan tidak tuntas yaitu sebesar 52,78% (sebanyak 19 siswa dari 36 siswa). Sedangkan siswa kelas VB yang belum mendapat nilai di atas 61 sebesar 72,22% (sebanyak 26 siswa dari 36 siswa) dan yang dinyatakan tuntas sebesar 27,78% (sebanyak 10 siswa dari 36 siswa). Kondisi tersebut masih jauh dari ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa.

Data di atas dapat dikatakan sebagai data dari hasil belajar aspek kognitif karena berdasarkan pada kemampuan pengetahuan siswa. Sedangkan

untuk aspek afektif dan psikomotor yang berkenaan dengan sikap dan keterampilan belum melaksanakan penilaian secara khusus. Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yang menyatakan bahwa rendahnya rata-rata nilai ulangan tengah semester mata pelajaran matematika pada tahun pelajaran 2011/2012 dikarenakan siswa kurang memahami konsep dasar materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa kurang memahami konsep yang terdapat pada soal-soal diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa kurang memahami isi yang dimaksudkan dalam soal yang disajikan.

Materi pembelajaran yang diajarkan pada kelas V juga merupakan materi utama dan lebih banyak dibandingkan pada materi yang diajarkan pada kelas VI. Materi pelajaran kelas VI merupakan materi pendalaman dari yang diajarkan di kelas V, sehingga guru harus memiliki alokasi waktu yang lebih banyak untuk mengajarkan materi tersebut, sementara alokasi waktu yang tersedia terkadang masih kurang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, minat belajar matematika siswa masih rendah karena selama ini terdapat anggapan yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga menjadi momok yang ada pada diri siswa. Sesuai dengan anggapan tersebut secara tidak langsung telah membuat siswa menjadi pesimis dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang seharusnya dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hal yang sudah diuraikan, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian kuantitatif yaitu penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui metode pembelajaran matematika yang paling sesuai

dengan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam penyelesaian materi menemukan volumen bangun ruang. Dari sejumlah metode belajar yang ada, salah satu metode belajar yang dianggap tepat untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada materi menemukan volume bangun ruang bagi siswa sekolah dasar adalah dengan menggunakan metode belajar penemuan terbimbing (*discovery*).

Diharapkan dengan menggunakan metode belajar penemuan terbimbing, siswa dapat menemukan dan mampu mengembangkan sendiri fakta dan konsep yang berkaitan dengan materi menemukan volume bangun ruang. Kegiatan metode belajar penemuan terbimbing merupakan metode dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa agar dapat menemukan sendiri suatu konsep atau prinsip dengan bimbingan guru. Dengan demikian, metode belajar penemuan terbimbing diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika kelas V sekolah dasar tahun pelajaran 2011/2012.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat menemukan beberapa identifikasi masalah terhadap hasil belajar matematika di kelas V, yaitu diantaranya:

- a. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

- b. Sudah terdapat anggapan yang mengatakan bahwa matematika pelajaran yang sulit sehingga siswa menjadi pesimis dan tidak percaya diri.
- c. Pembelajaran matematika masih berpusat pada guru sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Rendahnya hasil belajar matematika.
- e. Guru masih jarang menerapkan metode belajar yang inovatif untuk dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas
- f. Materi pelajaran yang diajarkan pada kelas V merupakan materi utama dan lebih banyak dibandingkan materi pelajaran pada kelas VI karena materi kelas VI merupakan materi pendalaman dari kelas V sehingga guru membutuhkan alokasi waktu yang lebih lama mengajarkan materi tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada beberapa identifikasi masalah di atas dan adanya keterbatasan peneliti, maka tidak semua masalah akan peneliti laksanakan. Untuk itu peneliti memberi batasan apa yang akan diteliti yaitu pada permasalahan sebagai berikut:

#### **1. Metode Belajar Penemuan Terbimbing**

Metode belajar merupakan komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti memilih metode belajar penemuan terbimbing dengan harapan dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar matematika pada aspek kognitif, aspek afektif dan

aspek psikomotor. Melalui metode belajar penemuan terbimbing diharapkan siswa dapat dapat menemukan dan mampu mengembangkan sendiri fakta dan konsep yang berkaitan dengan materi menemukan volume bangun ruang.

## 2. Hasil belajar matematika

Hasil belajar yang baik merupakan harapan siswa, guru serta orang tua karena selama ini terdapat anggapan yang menyatakan bahwa hasil belajar hanya dilihat dari nilai rapor saja. Nilai rapor merupakan salah satu hasil belajar pada aspek kognitif, namun masih terdapat dua aspek yang lainnya yaitu aspek yang berkaitan dengan sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotor). Diharapkan bukan saja hanya aspek kognitif yang dapat memberikan hasil yang baik kepada siswa melainkan juga terdapat keseimbangan antara aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh metode belajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif materi menemukan volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 4 Teluk?

2. Apakah terdapat pengaruh metode belajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika aspek afektif materi menemukan volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 4 Teluk?
3. Apakah terdapat pengaruh metode belajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika aspek psikomotor materi menemukan volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 4 Teluk?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian eksperimen ini terdapat dua tujuan yang ingin dicapai yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan bagi kalangan sekolah dasar dan yang sederajat, sedangkan tujuan khusus merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh subyek penelitian, yaitu siswa kelas V A SD Negeri 4 Teluk Unit Pendidikan Kecamatan Purwokerto Selatan pada Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012.

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui pengaruh suatu metode belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan.

##### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh metode belajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika aspek kognitif materi menemukan volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 4 Teluk.

- b. Mengetahui pengaruh metode belajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika aspek afektif materi menemukan volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 4 Teluk.
- c. Mengetahui pengaruh metode belajar penemuan terbimbing terhadap hasil belajar matematika aspek psikomotor materi menemukan volume bangun ruang pada siswa kelas V SD Negeri 4 Teluk.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian eksperimen ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Siswa**

Dengan adanya penelitian eksperimen pada penerepan metode belajar penemuan terbimbing, diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui pengaruh hasil belajar matematika sehingga siswa akan lebih rajin dalam belajar

###### **b. Guru**

Diharapkan dengan adanya penelitian eksperimen, guru dapat mengetahui metode belajar yang sesuai, termasuk dalam memilih dan menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Sekolah

Diharapkan melalui penelitian eksperimen dapat memberikan sumbangan dalam upaya memilih metode belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

d. Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian eksperimen ini menjadikan peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam perkuliahan tentang metode belajar dalam rangka untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan belajar khususnya pada tingkat sekolah dasar.

2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.
- b. Sebagai acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.